

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

Samir Novel Bobsaid
Samirnovel123@gmail.com
Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed the effect of profitability which was measured by Return On Asset, liquidity which measured by Current Ratio, and dividend policy which was measured by Dividend Payout Ratio; on the shares price of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. While, the population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was taken based on considered criteria. In line with, there were 11 samples from 151 manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2018. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS. The research result concluded profitability, which was measured by Return On Asset had negatif and significant effect on the shares price. Meanwhile, the liquidity which was masured by Current Ratio had negatif but insignificant effect on the shares price. On the other hand, the dividend policy which was measured by Dividend Payout Ratio had positive and significant effect on the shares price.

Keywords: *profitability, liquidity, dividend policy, shares price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, dan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 11 sampel dari 151 industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Dan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, harga saham.

PENDAHULUAN

Indonesia dinilai menjadi basis produksi manufaktur terbesar di ASEAN. Hal ini seiring dengan upaya pemerintah yang ingin mentransformasi ekonomi agar fokus terhadap pengembangan industri pengolahan nonmigas. Manufaktur menjadi kunci penting untuk memacu perekonomian nasional karena lebih produktif dan dapat memberikan efek berantai yang luas. Jika dilihat dari sisi pertumbuhan manufacturing value added (MVA), Indonesia berada diposisi tertinggi diantara negara-negara ASEAN. MVA Indonesia mampu mencapai 4,84%, sedangkan di ASEAN berkisar 4,5%. Di tingkat global, Indonesia berada di peringkat ke-9 dunia. Untuk itu, pemerintah menitikberatkan pada pendekatan rantai pasok industri nasional agar mampu bersaing ditingkat domestik, regional, dan global. Langkah pemerintah Indonesia ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan

menggenjot sektor industri manufaktur juga dilakukan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara, seperti Filipina dan Vietnam. Menurut Airlangga, kekuatan ekonomi Indonesia 80% berbasis pasar dalam negeri dan sisanya ekspor. Hal ini berbeda dengan Singapura atau Vietnam yang hampir keseluruhannya berorientasi ekspor. Terlebih lagi peluang ekspor industri manufaktur nasional masih terbuka lebar khususnya dipasar ASEAN. Sebanyak 50 pabrik Indonesia telah beroperasi di Vietnam dan Thailand. Potensi ekspor nasional bisa lebih ditingkatkan terutama melalui pemberlakuan masyarakat Ekonomi ASEAN.

Harga saham adalah harga ketentuan dari suatu perusahaan yang dimana harga tersebut sewaktu-waktu dapat berubah-ubah karena harga tersebut sesuai dengan kinerja masing-masing suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut mampu memperoleh keuntungan pada setiap transaksi-transaksi sahamnya. Harga saham disebabkan oleh adanya permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli di pasar modal. Harga saham yang diminati oleh investor adalah harga saham yang cenderung stabil dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Pertimbangan memilih rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang besar sehingga perusahaan mampu memperoleh laba yang besar pula dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Dan adanya ketidakjelasan yang ditunjukkan peneliti terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) serta Watung dan Ilat (2016) yang menemukan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Rutika *et al* (2015) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) yaitu untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta hutang jatuh tempo yang telah ditentukan dengan menggunakan modalnya. Dan adanya ketidakjelasan yang ditunjukkan peneliti terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Jeany Clarensia *et al.* (2012) didapati bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Syaiful Susanto (2011) mengungkapkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para investor atau justru malah menahan keuntungan tersebut sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dan adanya ketidakjelasan yang ditunjukkan peneliti terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Lailia (2017) yang mengemukakan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Fernandus (2015) mengungkapkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI?; (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI?; (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.; (2) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.; (3) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas sering disebut sebagai rasio rentabilitas. Menurut Harahap (2013:304) rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam segala cara, dan sumber yang tersedia seperti kas, modal, penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan dalam hal menilai atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuangan. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang didapatkan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil jumlah aktiva yang dipergunakan didalam suatu perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen (Kasmir, 2012:211). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari tingkat aset tertentu, sehingga semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola total aktiva.

Likuiditas

Rasio likuiditas sering disebut juga sebagai rasio modal kerja. Rasio likuiditas ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam hal membayar hutang jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar. Sumarni dan Soeprihanto (2014:331) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Menurut Harahap (2013:301) Rasio likuiditas ialah rasio yang berfungsi untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan pendapat yang hampir sama dinyatakan oleh Taswan (2010:246) bahwa likuiditas dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayar. Rasio likuiditas ini sangat penting, hal itu terlihat dari pertimbangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditor. Semakin besar rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dari penjualan dan selanjutnya diberikan oleh perusahaan kepada investor atau para pemegang saham sebagai imbalan atas ketersediaan pemegang saham yang menanamkan modalnya didalam perusahaan. Afzal dan Rohman (2012) mengungkapkan bahwa dividen ialah pendapatan bersih perusahaan setelah dikurangi dengan laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang mendapatkan laba akan membuat suatu keputusan terhadap alokasi dari laba tersebut. Laba perusahaan dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk diinvestasi kembali sebagai laba ditahan guna mendanai kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2010) dividen ialah keputusan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang bertujuan untuk membiayai investasi dimasa yang akan datang.

Harga Saham

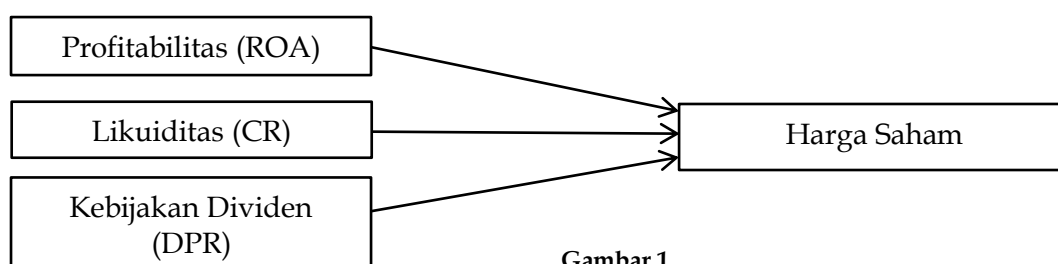
Harga saham menurut Martono dan Harjito (2013:3) ialah tinggi rendahnya harga saham mayoritas dipengaruhi oleh kondisi emiten. Faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya ialah kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Besarnya dividen akan mempengaruhi harga saham. Jika dividen dibayarkan tinggi maka harga saham relatif tinggi pula. Sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi tinggi. Begitupun sebaliknya apabila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan juga relatif rendah. Sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi rendah. Sedangkan Febriyanto (2014) berpendapat bahwa harga saham ialah suatu saham yang memiliki nilai untuk diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan nilai mata uang. Yang dimana saham tersebut ditentukan antara *demand and supply*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: (1) Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) meneliti dengan judul "Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Real Estate an Property* Di BEI 2008-2011"; (2) Watung dan Ilat (2016) meneliti dengan judul "Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2011-2015"; (3) Rutika *et al* (2015) meneliti dengan judul "Analisis Pengaruh EPS, NPM, ROA, DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013"; (4) Jeany Clarensia *et al* (2012) meneliti dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2008-2010)"; (5) Syaiful Susanto (2011) meneliti dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI"; (6) Lailia (2017) meneliti dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage*"; (7) Fernandus (2015) meneliti dengan judul "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Di BEI 2011-2013)".

Rerangka Konseptual

Dalam menganalisis masalah penelitian juga diperlukan adanya penyusunan rerangka konseptual agar solusi untuk pemecah masalah dalam penelitian dapat ditemukan. Sehingga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Maka dapat ditunjukkan rerangka konseptual pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas ialah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktivitya dengan baik. Sehingga perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. hal itulah yang dapat membuat para investor tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukakn oleh Febriyanto dan

Nurwiyanta (2014) mengemukakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga diungkapkan Watung dan Ilat (2016) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas ialah kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan tersebut maka menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dan dari hasil itulah dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi guna meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jeany Clarenia *et al* (2012) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Perusahaan dapat menetapkan pengalokasian keuntungan yang diperolehnya, apakah keuntungan tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham atau justru malah disimpan sebagai laba ditahan guna untuk pendanaan investasi mendatang. Semakin tinggi dividen yang dibagikan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Karena para investor beranggapan bahwa kinerja perusahaan berada pada kondisi yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailia (2017) menunjukkan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komperatif ialah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebab akibat yang membandingkan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham.

Gambaran dari Populasi (Objek) Peneliiian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terbentuk atas: objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 151 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang akan dipilih ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebaga berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama periode 2015-2018; (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2018; (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah periode 2015-2018; (4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018; (5) Perusahaan manufaktur yang rutin membayarkan dividen selama periode 2015-2018. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka ada 11 (sebelas) perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel: (1) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk; (2) PT. Semen Baturaja Tbk; (3) PT. Ekadharmas International Tbk; (4) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk; (5) PT. Astra International Tbk; (6) PT. Astra Otoparts Tbk; (7) PT. Selamat Sempurna Tbk; (8) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk; (9) PT. Gudang Garam Tbk; (10) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk; (11) PT. Kalbe Farma Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau dokumen. Atau dapat diartikan sebagai data yang digunakan berupa laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi pada industri manufaktur selama periode 2015-2018 yang tersusun dalam arsip dan terpublikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan *Indonesia Stock Exchange*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Profitabilitas

Rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam segala cara dan sumber yang tersedia seperti kas, modal, penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2012:304). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Current Ratio merupakan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan dinyatakan dalam bentuk presentase (Wiagustini, 2010:78). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Dividend Payout Ratio ialah keputusan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang bertujuan untuk membiayai investasi dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai ukuran kebijakan dividen (Sartono, 2010). Rumus kebijakan dividen:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Shares (DPS)}}{\text{Earning Per Shares (EPS)}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Harga Saham

Dalam penelitian ini variabel terikat yang dipilih adalah harga saham. Harga saham merupakan suatu saham yang memiliki nilai guna untuk diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan nilai mata uang yang dimana saham tersebut akan ditentukan antara *demand* dan *supply*.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga berguna untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan kebijakan dividen (DPR) terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = \alpha + b_1ROA + b_2CR + b_3DPR + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

ROA = *Return on Asset*

CR = *Current Ratio*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

e = Kesalahan Pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara dalam uji normalitas yaitu pendekatan Kolmogorov-Smirnov dan pendekatan grafik. Adapun kriteria pendekatan Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut: (1) Apabila diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual atau data tersebut berdistribusi normal; (2) Apabila diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual atau data tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan kriteria pendekatan grafik sebagai berikut: (1) Apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat pada garis diagonalnya, maka model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas; (2) Apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak mengikuti atau tidak merapat pada garis diagonalnya, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (2013) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Adapun cara agar mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi yaitu dapat ditinjau dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* dengan asumsi atau kriteria seperti berikut ini: (1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* < 10 berarti dapat diasumsikan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas; (2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* > 10 berarti dapat diasumsikan bahwa model tersebut terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yang terindikasi didalamnya terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut (Ghozali, 2012: 139) tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan asumsi seperti berikut: (1) Apabila terdapat suatu pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk, maka dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi; (2) Apabila pola seperti titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara periode t dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Menurut Ghozali (2013) Jika dinyatakan terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Timbulnya autokorelasi disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan antara satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menguji autokorelasi yaitu menggunakan *Durbin Watson* (D-W). Secara umum dapat dilihat patokan sebagai berikut: (1) Apabila nilai *Durbin Watson* (D-W) terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Apabila nilai *Durbin Watson* (D-W) dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai 2 berarti dapat dikatakan tidak ada autokorelasi; (3) Apabila nilai *Durbin Watson* (D-W) terletak diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji ketepatan model regresi linier berganda serta digunakan untuk menguji apakah model tersebut layak digunakan atau tidak. Uji F pada penelitian ini menggunakan kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan seperti berikut ini: (1) Apabila tingkat signifikansi uji F $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya; (2) Apabila tingkat signifikansi uji F $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kontribusi atau kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat uji F pada analisis regresi bernilai signifikan. Nilai yang berada diantara angka nol dan satu adalah nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berupa uji t yang pada dasarnya berguna untuk menguji secara parsial pengaruh antar masing-masing variabel. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Adapun kriteria atau ketentuan yang digunakan dalam uji t yakni memiliki tingkat signifikan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan pada uji t $< 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa variabel independen

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Apabila nilai signifikan pada uji t > 0,05 berarti dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda berguna untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yakni profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan kebijakan dividen (DPR) terhadap harga saham. Adapun hasil pengolahan data yang sudah diolah menggunakan program SPSS dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2907,725	2175,699		1,336	,191
	ROA	-288,155	127,176	,411	-2,266	,030
	CR	-2,287	6,425	-,059	-,356	,724
	DPR	140,154	36,549	,678	3,835	,001

a. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan pada Tabel 1 diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda seperti berikut ini:

$$HS = 2907,725 - 288,155 ROA - 2,287 CR + 140,154 DPR + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan Kolmogorof Smirnov

Hasil dari uji normalitas melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4772,59931407
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

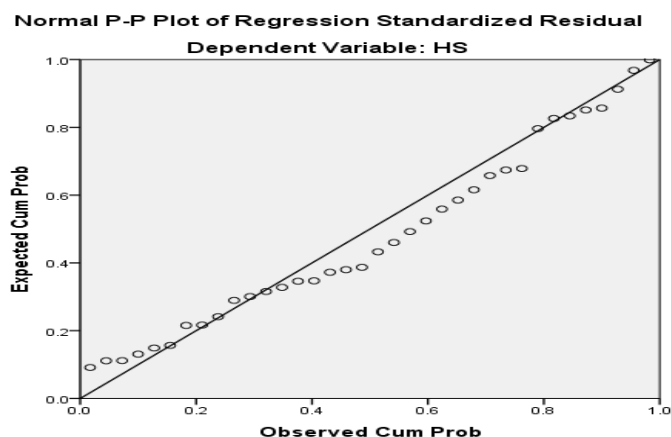
b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov pada Tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan penelitian karena telah menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 > 0,05.

Pendekatan Grafik

Hasil uji normalitas melalui pendekatan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat disajikan pada Gambar 2 berikut ini:



Sumber: data sekunder diolah, 2019

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan pada hasil uji normalitas melalui pendekatan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang terdapat pada Gambar 2 diatas, bahwa data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena garis titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti atau merapat pada garis diagonal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan penelitian.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,646	1,549
	CR	,777	1,287
	DPR	,680	1,471

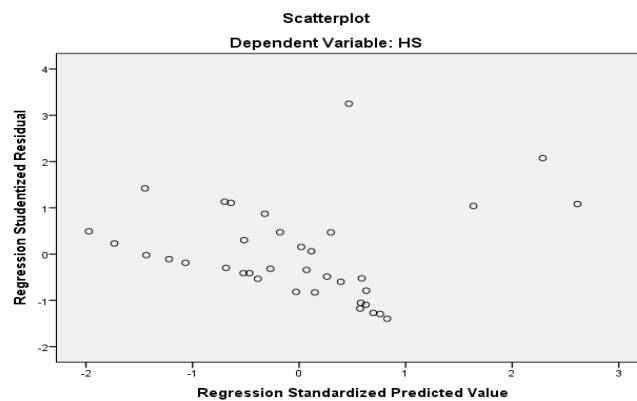
a. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas karena variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, *current ratio*, dan *dividend payout ratio* menghasilkan nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* yang disajikan pada Gambar 3 berikut ini:



Sumber: data sekunder diolah, 2019

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* pada Gambar 3 diatas, bahwa model regresi tersebut layak digunakan sebagai penelitian karena tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, yang mana pola seperti titik-titik telah menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,566 ^a	,321	,257	4991,304	,815

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 diatas, menunjukkan tidak ada autokorelasi karena nilai Durbin Watson sebesar ,815 yang mana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai 2 sehingga layak digunakan penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil uji F dapat disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	376220260,197	3	125406753,399	5,034	,006 ^b
	Residual	797219647,442	32	24913113,983		
	Total	1173439907,639	35			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 5,034 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi (R²) dapat disajikan dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,566 ^a	,321	,257	4991,304

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil koefisien determinasi pada Tabel 6 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau nilai R Square diperoleh sebesar 0,321. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kontribusi serta presentasi dari variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan kebijakan dividen (DPR) terhadap harga saham sebesar 32,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji t dapat disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,336	,191
	ROA	-2,266	,030
	CR	-,356	,724
	DPR	3,835	,001

a. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel 7 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai uji t sebesar -2,266 dengan nilai signifikan sebesar 0,030. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 maka H₁ diterima. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (2) Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai uji t sebesar -0,356 dengan nilai signifikan sebesar 0,724. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 maka H₂ ditolak. Dengan demikian likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham; (3) Kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai uji t sebesar 3,835 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 maka H₃ diterima. Dengan demikian kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan hasil dari penelitian tentang profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, dan kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada industri manufaktur. Hal ini memungkinkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dalam hal mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih. Dan adanya kemungkinan terdapat laba yang menganggur sehingga menyebabkan hanya sebagian investor yang tertarik dari segi *profit assets*. Penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fahmi (2012:98) yang mengungkapkan bahwa *Return On Assets* dapat mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya. Dan apabila aset yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan dengan baik dalam operasionalnya, maka akan mengakibatkan pendapatan menurun. Pendapatan yang menurun dapat berdampak pada laba bersih yang dimiliki perusahaan. Jika laba bersih perusahaan menurun maka terdapat kemungkinan bahwa para investor kurang tertarik pada perusahaan sehingga berdampak pada penurunan harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) serta Watung dan Ilat (2016) yang mengungkapkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rutika *et al* (2015) yang mengungkapkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada industri manufaktur. Hal ini memungkinkan bahwa kas tidak dipergunakan dengan baik, sedangkan perusahaan tersebut harus memiliki aktiva lancar tanpa harus mempengaruhi persediaan ataupun lainnya yang berguna untuk mencukupi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Disisi lain perusahaan diwajibkan melunasi hutang jangka pendeknya disaat jatuh tempo sangat rendah karena *Current Ratio* pada perusahaan tersebut relatif kecil. Penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kasmir (2008:134) yang mengungkapkan bahwa jika *Current Ratio* rendah maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut kekurangan dana untuk melunasi hutangnya, namun apabila *Current Ratio* tinggi belum tentu menggambarkan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Susanto (2011) yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeany Clarensia *et al* yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada industri manufaktur. Hal ini memungkinkan bahwa ketika perusahaan membagikan dividen dengan baik maka investor akan memberikan sinyal harapan kepada manajemen bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Brealeys *et al* (2008) yang mengungkapkan bahwa kebijakan dividen yang stabil

menyebabkan suatu kewajiban bagi perusahaan untuk membagikan sejumlah dananya untuk membayar jumlah dividen yang tetap sehingga kebutuhan dalam hal pendanaan perusahaan akan meningkat. Penelitian ini sesuai dengan dilakukan oleh Lailia (2017) yang mengungkapkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandus (2015) yang mengungkapkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini memungkinkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dalam hal mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional sangat rendah; (2) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini memungkinkan bahwa cara perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya rendah karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin dan diindikasikan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk menutupi hutangnya; (3) Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini memungkinkan bahwa ketika perusahaan membagikan dividen dengan baik maka investor akan memberikan sinyal harapan kepada manajemen bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan. Antara lain: (1) Bagi perusahaan sebaiknya pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan dalam hal perencanaan yang lebih matang agar dapat mengelola aset dengan baik sehingga mampu meningkatkan laba secara optimal. Sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi kenaikan pada harga saham; (2) Bagi perusahaan sebaiknya pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan dalam hal mengelola aktiva lancarnya agar dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin. Sehingga dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka pendeknya disaat jatuh tempo; (3) Bagi perusahaan sebaiknya pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan dalam hal mengelola dividen apakah akan dibagikan atau ditahan sebagai laba ditahan yang berguna untuk pembiayaan dimasa mendatang. Karena hal tersebut mampu mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut; (4) Bagi investor sebaiknya sebelum menanamkan modalnya dianjurkan untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan yang akan dipilihnya terlebih dahulu. Sehingga dapat memperoleh kepastian dalam pembagian labanya; (5) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang mampu mempengaruhi harga saham selain variabel yang dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A. dan A. Rohman. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(2):1-9.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Brealeys, Myers, Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Jilid 1. Jakarta.
- Clarensia, J., S. Rahayu dan N. Azizah. 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. 3(2):77-89.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Febriyanto, F. Citra. 2014. Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 5(1): 19-30.
- Fernandus, 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Ideas Publishing* 4(4): 553-569.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetkan keenam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lailia, N. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal EMBA*. 6(3):1138-1147.
- Martono dan A. Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Ekonosia. Yogyakarta.
- Rutika, A. P. Marwoto, dan F. Panjaitan. 2015. Analisis Pengaruh *Earning Per Shares (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)* 3(2): 18-28.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Susanto, A. S. 2011. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. 3(2):77-89.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Watung, R. Widiawati, dan V. Ilat. 2016. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Shares (EPS)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 4(2): 518-529.
- Wiagustini, 2010. Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages*. *Jurnal Manajemen Unud*. 5(1): 443-469.